

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, (Suhartono, 1998). Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan terjun langsung ke lapangan. Guna mengadakan penelitian pada objek yang dibahas (Ningrat, 1983).

Sebagai pendekatannya, digunakan Metode Studi Fenomenologi. dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Sedangkan pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami subjek dalam dunia pengalamannya selama bekerja puluhan tahun di kantor kecamatan sebagai office boy. Pemahaman itu akan bergerak dari dinamika pengalaman sampai pada makna pengalaman. Penelitian fenomenologi menggambarkan makna pengalaman subjek akan fenomena yang sedang diteliti.

B. Kehadiran Penelitian

Hakekat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai terinterelasi berbagai fakta dan dimensi dari fenomena tersebut. Disini peneliti merupakan instrument utama. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan sekaligus sebagai pengamat. Peneliti berperan sebagai partisipan ketika peneliti terlibat secara langsung dalam proses penggalan data melalui wawancara dengan subjek atau informan. Sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat ketika peneliti hanya melihat aktivitas yang dilakukan subjek dengan lingkungan. Adapun status peneliti dalam penelitian ini keberadaannya diketahui oleh subjek dan informan yang terlibat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam ruangan kerja subjek kantor kecamatan. Lokasi penelitian ditentukan oleh subjek penelitian sendiri karena dianggap efisien dan mudah dijangkau bisa ditemui kapan saja. Selama jam kerja kedua subjek tersebut bersedia untuk menjadi informan bagi peneliti. Lokasi tempat kerja disepakati sebagai tempat penelitian karena selama penelitian berlangsung dapat mengamati

subjek bekerja dan berperilaku sebagai seorang karyawan yang berkerja di kantor kecamatan yang terletak di kabupaten Sidoarjo.

D. Sumber Data

Dalam hal ini, jenis data yang dipakai penulis adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Penelitian ini akan menggali dan menggabungkan dari dua sumber data yang tersedia yaitu:

1. Sumber data primer:

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Maka yang menjadi sumber data utama atau primer adalah dua karyawan office boy kantor kecamatan yang bekerja lebih dari 10 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Maka yang menjadi sumber data sekunder adalah orang-orang yang dekat dengan sumber data primer yakni rekan kerja subjek.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai harapan, peneliti melakukan beberapa tahapan pendekatan kepada responden sebagai berikut:

1. Penciptaan Rapport

Sebelum proses pengumpulan data berlangsung, peneliti mengadakan pendekatan terhadap responden. Mula-mula perkenalan dan dilanjutkan untuk membahas maksud dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagai kontrak kerja sama antara peneliti dengan informan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan responden yang akan diteliti yang nantinya akan berfungsi untuk kelancaran dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara. Namun yang digunakan peneliti kali ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Kerlinger (dalam Balgies, 2011) menyatakan bahwa Wawancara adalah situasi peran antar pribadi yang bersemuka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan yang dicancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang

diwawancara atau responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara, yang mana peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya, Afifudin & Saebani (dalam Bagies, 2011).

Alasan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang deskripsi konkrit loyalitas karyawan dan sebagai alat utama pencarian data setelah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen. Hal ini karena pemahaman fenomena melalui sudut pandang subjek hanya dapat dilakukan dengan mengungkap makna terdalam dari pengalaman-pengalaman subjek.

b. Observasi

Menurut Bungin (dalam Fauziah, 2011) Observasi adalah kemampuan untuk melakukan pengamatan melalui hasil pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Metode penelitian observasi disebut juga sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, Azwar (2007). Metode observasi pada penelitian ini adalah Observasi Naturalistik, yaitu observasi terhadap perilaku dalam setting alamiah, tanpa upaya dari pihak peneliti untuk mengintervensi.

Tujuan dari observasi naturalistic untuk menggambarkan tingkahlaku dengan cukup jelas tanpa dipengaruhi kesadaran diri subjek atau motivasi untuk menunjukkan kesan tertentu dan dapat mendeskripsikan perilaku seperti yang terjadi secara normal.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2010). Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologi (Moleong, 2007). Teknik dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil temuan khas yang ada di lapangan yang kemudian diinterpretasikan secara umum.

Menurut Creswell (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini:

1. Mengelolah data dan, menginterpretasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *menscaning* materi, mengerti data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting* orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

Beberapa langkah dalam analisa data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu dikoding, dipilih tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

G. Pengecekan Keabsahan temuan

Membicarakan keabsahan suatu data yang dikumpulkan, diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut sehingga data yang dikumpulkan nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara jelas.

Validitas penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, validitas kualitatif tidak memiliki konotasi sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi respons) ataupun dengan generalisasi (yang berarti

validitas eksternal atau hasil penelitian yang dapat diterapkan pada *setting*, orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kuantitatif) mengenai generalisibilitas dan realibilitas kuantitatif (Creswell, 2010).

Creswell (2010) menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Gibss sebagaimana yang dikutip oleh Creswell (2010) memecinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut :

1. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama transkrip.
2. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses koding. Hal ini dapat dilakukan dengan terus mbandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.
3. Untuk penelitian yang berbentuk tim, mendiskusikan kode-kode bersama *partner* satu tim dalam pertemuan rutin *sharing* analisis.
4. Melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sendiri. Sisi lain yang perlu diperhatikan pula dalam

penelitian kualitatif sebagaimana uraian di atas adalah validitas data. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau membaca secara umum (Creswell dan miller, dalam Creswell, 2010).

Menurut Creswell (2010) ada delapan strategi validitas atau keabsahan data yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit, yaitu :

1. Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
2. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah partisipan merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-

transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema dan analisis kasus. Situasi ini mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini akan menambah validitas hasil penelitian.
4. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dinarasikan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi

oleh latar belakang partisipan seperti gender, kebudayaan, sejarah, dan status social ekonomi.

5. Menyajikan informasi yang berbeda atau negative yang dapat memberikan periwanaan pada tema-tema tertentu. Karena kehidupan nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian. Peneliti dapat melakukan ini dengan membahas bukti mengenai satu tema. Semakin banyak kasus yang disodorkan peneliti, makan akan melahirkan sejenis problem tersendiri atas tema tersebut. Akan tetapi, peneliti juga dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif-perspektif dari tema tersebut. Dengan menyajikank bukti yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.
6. Memanfaatkan waktu yang relative lama di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat mengalami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil narasi penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam *setting* sebenarnya, semakin akurat dan valid hasil penelitiannya.

7. Melakukan Tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seseorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan orang lain selain oleh peneliti sendiri. Strategi ini yang melibatkan interpretasi lain selain interpretasi dari peneliti sehingga dapat menambah validitas hasil penelitian.
8. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk meriviu keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan rekan peneliti, auditor ini tidak akrab dengan peneliti yang diajukan. Akan tetapi kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Hal yang akan diperiksa oleh auditor seperti ini biasanya menyangkut banyak aspek penelitian, seperti keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi.

Delapan strategi yang dikutip dari Creswell (2010) sebagaimana di atas, peneliti dalam penelitian ini tidak kan menggunakan semuanya untuk memvalidasi data peneliti. Peneliti hanya akan menggunakan salah satu yaitu dengan strategi mentriangulasi (*triangulate*). Alasan menggunakan strategi triangulasi

karena strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Dan secara praktis, metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data ini.

Validasi data dengan triangulasi dalam penelitian melalui *significant others* seperti karyawan lain rekan kerja subjek penelitian. Hasil wawancara dengan subjek dilakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda yang dalam hal ini *significant others* sebagaimana tersebut di atas. Pengecekan difokuskan pada tema yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara.